



PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Greta Dorothy

Dr. Mulyani, S.E., M.Si.

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl, Yos Sudarso Kav.87
Sunter, Jakarta, 14350

ABSTRACT

The use of audit services by a company with the same auditor for years can cause auditor independence to decrease. One solution so that auditors remain objective in examining the company's financial statements is by performing auditor switching. This study aims to determine the effect of audit opinion, company size, and company growth on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This researches uses agency theory, compliance theory, and signal theory. This research uses data from 57 manufacture companies with 171 samples listed in Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. The sampling technique used is a non-probability sampling technique, using a purposive sampling method. The independent variables used in this study are audit opinion, company size, and company growth. Meanwhile, the dependent variable used is auditor switching. The data analysis technique used is descriptive statistics and logistic regression analysis. This research used logistic regression to test the hypothesis because the independent variable is a combination of metric and non-metric. The conclusion of this research is that there is not enough evidence that the variables of Audit Opinion, Company Size, and Company Growth have an effect on Auditor Switching.

Keywords: Auditor Switching, Audit Opinion, Company Size, Company Growth.

ABSTRAK

Penggunaan jasa audit oleh suatu perusahaan dengan auditor yang sama selama bertahun-tahun dapat menyebabkan independensi auditor berkurang. Salah satu solusi agar auditor tetap objektif dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan teori agensi, teori kepatuhan, dan teori sinyal. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 57 perusahaan manufaktur dengan sampel 171 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probability sampling, menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis karena variabel independennya merupakan kombinasi antara matrik dan non matrik. Kesimpulan dari penelitian tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan.





PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, maka dari itu laporan keuangan harus relevan, lengkap, netral dan dapat dipercaya. Perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan opini audit terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Seorang akuntan publik, selain harus memiliki kompetensi dalam melakukan penugasan audit, mereka juga harus memiliki independensi yang tinggi. Namun, hubungan antara auditor sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin bisa saja mengancam kurangnya independensi auditor (Ocktaviany, 2018)

PT Mula Industrindo Tbk (MLIA) yang diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny sejak tahun 2008-2015. KAP Osman Bing Satrio & Eny merupakan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang tergolong *big four* yakni Deloitte Touche Tohmatsu. Meskipun termasuk KAP *big four*, tetapi tidak mengikuti peraturan mengenai *auditor switching* yang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008. Hasil opini audit merupakan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) secara berturut-turut dari tahun 2009-2015 dan diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami saldo rugi dalam jumlah yang signifikan terutama dari beban bunga pinjaman dalam beberapa tahun terakhir. Apabila kita amati dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, ketidaktepatan dalam menyampaikan opini audit dalam laporan keuangan perusahaan dapat menciptakan kebijakan yang salah dan merugikan berbagai pihak. Pada tahun 2015, PT Inovisi Infracom Tbk juga mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) oleh PT Bursa Efek Indonesia karena ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan periode September 2014. PT Inovisi Infracom telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan yang merupakan KAP lokal yang baru mulai beroperasi sejak 2012, mungkin karena jam terbang yang belum terlalu lama, KAP tersebut jadi kurang teliti dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu fenomena yang terjadi pada PT Hanson International Tbk tahun 2019. Perusahaan ini melakukan pemalsuan laporan keuangan dan melanggar Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, selain itu, terjadi korupsi yang dilakukan oleh Benny Tjokro selaku Direktur Utama dan pemegang saham sebanyak 5,4 persen PT Hanson International Tbk. PT Hanson International Tbk diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang dikenakan pelanggaran terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya independensi auditor untuk mengaudit kliennya.

Auditor switching dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Menurut Soraya & Haridhi (2017) pergantian auditor secara mandatory terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan, maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan & berlaku di Indonesia. Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan (secara *voluntary*), maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa

- a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan *auditor switching* yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia.

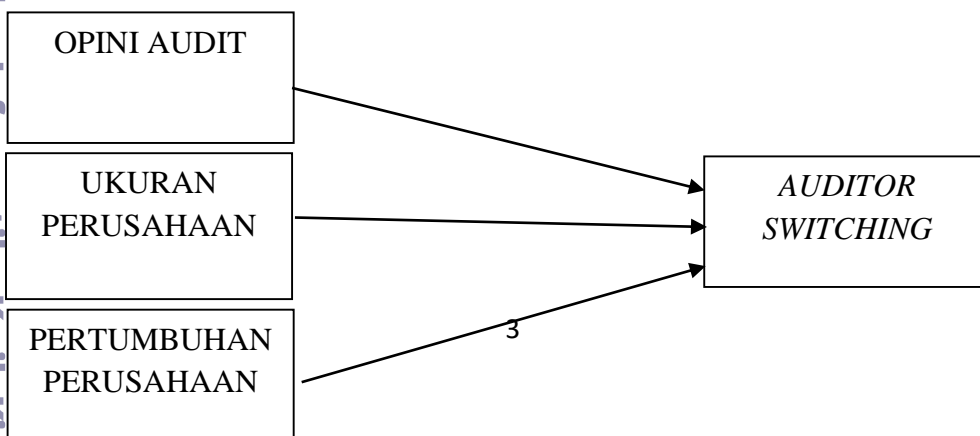
Opini audit merupakan sumber bagi para pengguna informasi laporan keuangan, maka dari itu opini audit harus dikeluarkan oleh para auditor dengan bijaksana dan sesuai dengan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Berdasarkan penelitian Septyawan (2017) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena opini yang dipublikasikan sudah berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien, jadi opini auditor sudah sesuai dengan permintaan klien. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuka Faradila, 2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena perusahaan akan terus mencari auditor yang sesuai dengan harapannya yaitu yang menyatakan opini audit *unqualified*. Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2019) juga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *auditor switching* adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Hasil pengujian oleh Mulyadi & Walidi (2019) yang hasilnya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung tidak mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) atau tetap dengan KAP yang berafiliasi sama namun hanya berganti nama dan rekanan. Sama dengan yang dinyatakan dalam penelitian (Jayanti et al., 2020) yaitu besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Ernayani (2020) dimana ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang lebih baik pula.

Pertumbuhan perusahaan klien juga diindikasikan sebagai salah satu unsur terjadinya *auditor switching*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan cenderung akan membuat perusahaan melakukan pergantian auditor (Angsana et al., 2019). Namun berdasarkan penelitian oleh (Sari, 2018) dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian mengenai topik auditor switching adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching. Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP, serta memberikan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

KERANGKA PEMIKIRAN



Copyright © 2023, Kwik Kian Gie School of Business, All Rights Reserved. Kwik Kian Gie School of Business, All Rights Reserved. Diizinkan untuk disebarluaskan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Ditahap ini hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

- a. Penguatian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HIPOTESIS PENELITIAN

Opini wajar tanpa pengecualian menjadi harapan setiap perusahaan, dengan adanya opini wajar tanpa pengecualian perusahaan bisa mendapatkan respon yang baik dari pihak eksternal serta akan berdampak pada nilai investasi perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan mendapatkan opini lain selain dari opini wajar tanpa pengecualian akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja manajemen serta pada menurunnya tingkat investasi pada perusahaan. Semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan *auditor switching* (Wendi, 2020). Perusahaan akan berpindah kepada KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan dan manajemen. Dengan adanya opini audit dari auditor eksternal yang menunjukkan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, maka diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan oleh manajer untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham (*principal*) sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang timbul.

H1 = Perusahaan yang menerima Opini Audit selain WTP cenderung melakukan Auditor Switching

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Yuriswati, 2019). Perusahaan besar umumnya lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil, hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan besar lebih besar kemungkinannya untuk mengganti auditornya daripada perusahaan yang relatif kecil, karena perusahaan akan memilih KAP yang menurut manajemen sesuai kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan laporan audit dalam bentuk opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin besar dapat dikatakan bahwa tanggung jawab manajer perusahaan juga semakin besar, kemungkinan konflik keagenan yang timbul semakin besar antara pemegang saham (*principal*) dan manager (*agent*). Pergantian auditor eksternal yang dilakukan perusahaan dalam rangka mengaudit laporan keuangan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi konflik keagenan tersebut.

H2 = Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan yang semakin besar cenderung melakukan Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal yang menandakan perusahaan memiliki kesanggupan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dengan pemilik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan (Arrizal, 2018). Berbeda dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan cenderung mengalami kebangkrutan yang dapat diakibatkan dari tingkat penjualannya yang menurun dan akan berdampak pada laba yang diperoleh. Perusahaan yang berada dalam kondisi tersebut akan cenderung untuk tidak melakukan auditor switching, karena untuk menghindari agency cost (Triselvade, 2019)

H3 = Perusahaan yang mengalami Pertumbuhan Perusahaan cenderung melakukan Auditor Switching



METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dan memiliki opini audit atas laporan keuangan selama satu periode akuntansi (satu tahun) yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 adalah 173 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara nonprobability sampling, yaitu metode purposive sampling di mana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Data diambil dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	173
Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>mandatory</i> .	(26)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2017-2019	(24)
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak lengkap periode 2017-2019	(27)
Perusahaan manufaktur yang baru melakukan IPO tahun 2017-2019	(31)
Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan tidak sampai Desember	(4)
Perusahaan manufaktur yang telah delisting	(2)
Data Perusahaan <i>outlier</i>	(2)
Jumlah Perusahaan Sampel Periode 2017-2019	57
Total Sampel 3 Tahun	171

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah auditor switching. Auditor switching merupakan pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Variabel ini diukur dengan variabel dummy, dimana pada pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu 1 jika perusahaan melakukan pergantian Akuntan Publik dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian Akuntan Publik atau melakukan tetapi secara mandatory



Variabel Independen

Terdapat 3 (tiga) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. **Opini Audit**
Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini auditor wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang diharapkan pihak manajemen dalam setiap laporan audit yang dibuat oleh auditor. Variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy* dimana pada pengukuran ini terdapat 2 kategori yaitu nilai 1 jika perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 jika perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian.
- b. **Ukuran Perusahaan**
Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti total aset, total penjualan, total nilai buku aset, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dalam jumlah total asset perusahaan yang menjadi sampel yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln).
- c. **Pertumbuhan Perusahaan**
Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan dinilai dari aspek rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini diukur dengan cara mengurangi penjualan bersih tahun ini dengan penjualan bersih tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Sales\ t-1}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode dan analisis dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program SPSS Statistics 22 dan akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif**
Statistik Deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.
2. **Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)**
Pengujian ini disebut dengan *comparing two Regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan data penelitian yang menggunakan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan time series (*pooling*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan intercept, slope atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada.
3. **Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)**
Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel dependen berskala dikotomi. Skala dikotomi yang



dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori yaitu melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*.

- a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data. Bila nilai pada block 0 lebih besar dari block 1, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan model regresi fit. Penurunan Likelihood (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
Nagelkerke' R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).
- c. Menguji Kelayakan Model Regresi
Untuk mengetahui kelayakan model regresi, peneliti menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan data empiris cocok atau sesuai dengan model.
- d. Matriks Klasifikasi
Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedasitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris.
- e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk
Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh sebanyak 171 data observasi yang berasal dari 57 perusahaan yang telah dipilih menurut kriteria dari tahun 2017-2019. Hasil yang akan diambil dari pengujian ini adalah informasi berupa nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, modus, dan standar deviasi atas masing-masing. Berikut disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	171	0	1	.58	.494
OP	171	0	1	.90	.300
UP	171	22.26	33.49	28.4782	1.71275
PP	171	-.99	.854	.0487	.23388



Frekuensi Variabel Auditor Switching

	Frequency	Percent
Tidak Melakukan Auditor Switching	71	41.5
Melakukan Auditor Switching	100	58.5
Total	271	100

Tabel statistik deskriptif memberikan gambaran 171 sampel data yang valid beserta analisis statistik deskriptifnya, dengan hasil analisis sebagai berikut Pada tabel statistik deskriptif, variabel *auditor switching* yang menggunakan skala pengukuran nominal menunjukkan nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,58; dan nilai standar deviasi sebesar 0,494. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menandakan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan *auditor switching* lebih sedikit daripada perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Hal ini ditegaskan oleh frekuensi modus pada tabel frekuensi variabel *auditor switching* yang berarti perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan tingkat persentase sebesar 58.5% lebih kecil daripada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu 41.5%.

Frekuensi Variabel Opini Audit

	Frequency	Percent
Opini Audit selain WTP	17	9.9
Opini Audit WTP	154	90.1
Total	171	100

Pada tabel statistik deskriptif, variabel opini yang menggunakan skala pengukuran nominal menunjukkan nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,90; dan nilai standar deviasi sebesar 0,300. Artinya rata-rata opini perusahaan sampel cenderung wajar tanpa pengecualian. Hal ini ditegaskan oleh frekuensi modus pada tabel frekuensi variabel opini audit yang berarti perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 154 perusahaan (90.1%), sedangkan sisanya sebanyak 17 perusahaan (9.9%) yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

Pada tabel statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan (UP) yang menggunakan skala pengukuran LnTA menunjukkan nilai minimum sebesar 22,26, nilai maksimum sebesar 33,49, nilai rata-rata sebesar 28,478 dan nilai standar deviasi sebesar 1,713.

Pada tabel statistik deskriptif, variabel pertumbuhan perusahaan (PP) yang menggunakan skala pengukuran ratio menunjukkan nilai minimum sebesar -0,99, nilai maksimum sebesar 0,85, nilai rata-rata sebesar 0,0487 dan nilai standar deviasi sebesar 0,234 yang berarti mayoritas perusahaan dalam penelitian ini mengalami pertumbuhan 4,87%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Uji Kesamaan Koefisien Regresi (*Pooling Data*)

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Model	B	Sig.
(Constant)	-.388	.532
OP	.313	.100
UP	.014	.516
PP	-.038	.852
D1	1.810	.154
D2	3.194	.012
OP_D1	-.033	.896
OP_D2	-.398	.258
UP_D1	-.048	.281
UP_D2	-.090	.041
PP_D1	.239	.458
PP_D2	.218	.556

Jumlah periode penelitian sebanyak tiga tahun sehingga membutuhkan dua dummy tahun (D1 dan D2). D1 bernilai “1” jika data merupakan periode 2017, dan “0” jika data selain tahun 2017. D2 bernilai “1” jika data merupakan periode 2018 dan “0” jika data selain tahun 2018. Kemudian seluruh variabel independen dikalikan dengan dummy tahun tersebut. Dari tabel hasil uji kesamaan koefisien di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variable-variabel *dummy* semuanya memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji kesamaan koefisien. Dari tabel tersebut, diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$AS = -0,388 + 0,313OP + 0,14UP - 0,038PP + 1,810D1 + 3,194D2 - 0,033OP_D1 - 0,398OP_D2 - 0,048UP_D1 - 0,090UP_D2 + 0,239PP_D1 + 0,218PP_D2$$

Analisis Regresi Logistik

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel *Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log likelihood
Block 0	232.115
Block 1	227.891

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* pada nilai akhir *Block 0* dan pada nilai akhir *Block 1* yang dapat dilihat di tabel 4.6. Nilai -2 *Log Likelihood* pada *block 0* menunjukkan nilai 232.115 dan -2 *Log Likelihood* pada *block 1* sebesar 227.891 setelah dimasukkan tiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai -2 *Log Likelihood* dari *block 0* ke *block 1*, artinya secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan sudah fit dengan data.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	.033

Pada tabel koefisien determinasi yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke's R Square* pada sebesar 0.033 yang artinya besaran pengaruh dari variable bebas (OP, UP, dan PP) terhadap varibel terikat (*auditor switching*) adalah sebesar 3,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Sig.
1	7.638	.470

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tabel kelayakan model regresi menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7,638 dengan signifikansi sebesar 0,470. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Hasil Matriks Klasifikasi

		AUDITOR SWITCHING		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
AUDITOR SWITCHING	Tidak Melakukan Auditor Switching	0	71	0.0
	Melakukan Auditor Switching	0	100	100.0
Overall Percentage				58.5

Pada tabel matriks klasifikasi diatas, menunjukkan bahwa kekuatan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 0,0%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi logistik yang digunakan terdapat 100 yang melakukan *auditor switching* dari 171 total sampel. Sedangkan kekuatan prediksi model yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100% yang berarti bahwa terdapat sebanyak 71 yang tidak melakukan *auditor switching* dari 171 total sampel.

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Model Regresi Logistik

Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig.
OP	.378	.447
UP	-.041	.570
PP	1.063	.094
Constant	.557	.787

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian dengan regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = 0,557 + 0,378OP - 0,041UP + 1,063PP$$

Variabel opini audit pada tabel menunjukkan nilai β sebesar 0,378 dan nilai signifikansi sebesar 0,447 yang lebih besar dari 0,05, artinya H_0 ditolak. Variabel ukuran perusahaan pada tabel menunjukkan nilai β sebesar - 0,041 dan nilai signifikansi sebesar 0,570 yang lebih besar dari 0,05, artinya H_0 ditolak. Variabel pertumbuhan perusahaan pada tabel menunjukkan nilai β sebesar 1,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05, artinya H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian regresi logistik dimana nilai signifikansi opini audit 0,447 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien positif. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Pada umumnya, perusahaan menginginkan laporan keuangan yang diaudit mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, agar perusahaan dapat terlihat kredibilitas di mata pihak eksternal. Kinerja manajemen juga dapat dilihat dari opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun ketika perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian tidak berarti perusahaan akan mengganti auditornya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septyawan (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Dalam teori agensi, pihak manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan masing-masing yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Auditor ditunjuk sebagai pihak ketiga yang dijadikan sebagai penengah untuk mengurangi konflik keagenan atau asimetri informasi. Tugas auditor tentu sebagai pihak yang menjembatani antara principal dan agent dengan melakukan audit atas laporan keuangan yang disediakan perusahaan. Auditor berhak untuk mengeluarkan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan berupa opini audit. Maka dari itu, pendapat yang dikeluarkan oleh auditor adalah sumber informasi yang penting bagi pihak eksternal.

Berdasarkan hasil uji ditemukan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menerima opini tidak memberikan pendapat pada tahun 2017 & 2018, kemudian pada tahun 2019 menerima opini wajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Dilarang mengizinkan kepada pihak ketiga untuk memperbanyak atau menyalin, atau menyebarluaskan secara elektronik atau mekanis, reproduksi, distribusi, atau penyusunan laporan, tanpa izin IBIKKG.



dengan pengecualian. Namun Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tidak mengganti auditornya dari tahun 2017-2019, sedangkan perusahaan Selamat Sempurna Tbk yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada tahun 2017 tetap mengganti auditornya. Dari hasil uji 57 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel, terlihat jelas bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Wawo et al (2017) dan Arista (2019) yang menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian regresi logistik dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,570 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien negatif. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyadi & Walidi (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Berarti ukuran perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam melakukan auditor switching. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil dan ukuran perusahaan yang besar cenderung menggunakan KAP ternama atau masuk dalam kategori big-four karena menganggap bahwa KAP big-four lebih kompeten dan menjaga independensinya.

Namun dari hasil pengujian yang tidak signifikan, dapat dilihat bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pergantian kepada auditornya, dikarenakan jika auditor eksternalnya sudah melakukan tanggung jawab dengan baik pada layanan audit yang baik dan sudah memenuhi kepentingan auditor maka perusahaan tidak harus melakukan pergantian kepada auditor eksternal karena sudah sesuai dengan kepentingan pemegang saham (principal). Menurut teori harapan, peraturan dalam perusahaan dapat kurang efektif apabila ketaatannya hanya berkisar compliance atau identification saja. Apabila derajat kepatuhannya mencapai internalization berarti kualitas efektifitas peraturan tersebut sudah tinggi dan menunjukkan adanya kepatuhan terhadap hukum, norma-norma, dan aturan lainnya. Dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan ukuran sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching, yang artinya dalam hubungan auditor dan manajemen perusahaan tetap menerapkan ketaatan yang bersifat internalization.

Berdasarkan hasil uji ditemukan perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk yang memiliki total aktiva lancar sebesar Rp. 786,704,752,983 di tahun 2017 melakukan auditor switching di tahun 2018, dan perusahaan yang berkategori besar seperti PT Bentoel International Investama Tbk yang memiliki total aktiva lancar sebesar Rp. 14,879,589,000,000 juga melakukan auditor switching. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switching.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernayani (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian regresi logistik dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,094 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien positif. Maka dapat



disimpulkan hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mulyadi & Walidi (2019) dan Arrizal (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal yang menandakan perusahaan memiliki kesanggupan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun, meningkatnya pertumbuhan perusahaan kegiatan perusahaan pun menjadi semakin kompleks dan akan menarik perhatian publik atas keputusan yang diambil. Karena itu pengambilan keputusan mengubah atau mempertahankan KAP tidak hanya diambil dari pertimbangan pertumbuhan perusahaan saja karena auditor pun tidak secara langsung ikut serta dalam aktivitas operasional perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang terus tumbuh tidak berpengaruh terhadap auditor switching karena perusahaan yang berkembang pesat tidak terlalu perlu mengganti auditornya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan selama auditor terkait dapat menjamin independensinya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten. Dalam teori agensi, juga terdapat biaya agensi. Berkembangnya perusahaan dapat dikatakan biaya yang dikeluarkan juga semakin besar, dari pihak pemegang saham (principal) ingin meminimalkan biaya pada perusahaan agar terjadi pengembalian secepatnya atas investasi yang telah dilakukannya. Hal tersebut juga bisa menjadi faktor bagi perusahaan agar tidak melakukan pergantian auditor eksternal karena kepentingan pemegang saham (principal) dan untuk melakukan penekanan pada biaya perusahaannya.

Menurut teori sinyal, sinyal adalah suatu Tindakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari total penjualan juga menunjukkan bahwa total penjualan yang semakin besar akan mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar sehingga dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham juga semakin besar. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang mengalami pertumbuhan perusahaan hingga 85% dari tahun 2016 ke tahun 2017 juga tidak melakukan auditor switching walaupun adanya pertumbuhan secara pesat. Selain itu PT. Wijaya Karya Beton yang mengalami pertumbuhan perusahaan hingga 54% dari tahun 2017 ke tahun 2018 juga tidak mengganti auditornya. Pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk yang mengalami pertumbuhan yang besar yaitu sebesar 64,96% pada tahun 2018 dan melakukan auditor switching. Selain itu pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk yang tidak mengalami pertumbuhan di tahun 2018 yaitu -59,16% juga melakukan auditor switching.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soraya & Haridhi (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Ernayani (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh lebih banyak hipotesis variabel yang terbukti berpengaruh, menambahkan sektor perusahaan seperti pertambangan, pertanian, properti, infrastruktur, finansial dan perdagangan agar mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan sektor tersebut, menggunakan proksi pengukuran lain dan juga dapat menggunakan variabel independen lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

Angsana, C., Michael, M., Selvia, S., Yenny, Y., Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching*, Jurnal Profita, Vol. 12 no.2, p. 293.

Arens Randal J. Elder; Alvin A; Mark S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Services (Fifteenth Edition)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Arista, F. D. (2019). *Perusahaan , Pergantian Manajemen , Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*, Jurnal, Vol., p. 1–15.

Arrizal, N. (2018). *Pengaruh Financial Distress, Penerbitan Opini Going Concern, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)*.

Aryati, T., & Wibowo, N. N. (2017). *Relevansi Nilai Informasi Other Comprehensive Income Dan Net Income*, Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.17 no.1, p. 53–66.

Boynton, W., Johnson, R., & Kell, W. G. (2001). *Modern Auditing (Seventh Edition)*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (n.d.). (2014). *Business research methods (Twelfth Edition)*.

Dwi Jayanti, F., Kurniawan, B., & Puji Lestari, U. (2020). *Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*, Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 1 no.2, p. 1–9.

Ernayani, R. (2020). *Analisis Return On Asset , Financial Distress , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching*, Jurnal GeoEkonomi, Vol. 11 no.2, p. 241–251.

Febriyanti, N., & Mertha, I. (2014). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 7 no.2, p. 503–518.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 25 (Edisi Kesembilan)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Herbert C. Kelman. (1959). *Compliance Identification and Internalization: Three of process attitude change*. Journal of Conflict Resolution, Vol. 2, p. 51–60.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI

Istiana, C. D. (2016). *Pengaruh Financial Distress, Cipta Dian Istiana, P. Akuntansi Feb, UMP 2016*. Jurnal Akuntansi, p. 11–33.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, Vol.3, p.77–132.

Keviana. (2020), Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening Dan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi)*. Kwik Kian Gie.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Lianto, D. (2017). *Determinan Voluntary Auditor Switching : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Parsimonia, Vol. 3, p.41–55.
- Lunenburg, F. C. (2012). *Compliance Theory and Organizational Effectiveness*. International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity, Vol. 14, p.1–4.
<http://nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C Compliance Theory and Organizational Effectiveness IJSAID V14 N1 2012.pdf>
- Messier, William ; Glover. Steven ; Prawitt, D. (2008). *Auditing & Assurance Services*. New York: Mc Graw-Hill.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, R. R. B., & Walidi, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Akrab Juara, Vol. 11 no.1, p. 1–14.
- Ngala Solo Wea, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Artikel Ilmiah*.
- Oktayiany, W. A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional, Rentabilitas Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016)*, Journal of Accounting Forensic, Vol. 1 no.1, p. 1–15.
- Patrioti, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah.
- Pratits, Y. T. (2012). *Auditor Switching: Analisi Berdasar ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. Vol. 1 no.1.
- Rachmad Saleh. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Vol. 13 no.1, p. 66–80.
- Rahman, M. A. T. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah.
- Rahmawati, D., Isyнуwardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). *Perusahaan , Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. e-Proceeding of Management. Vol. 4 no.2, p. 1715–1723.
- Restianty, C. (2019), Skripsi: *Pengaruh Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018*. Kwik Kian Gie.
- Sari, F. F. (2018). *Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Perubahan Roa , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. Skripsi, p. 1–108.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Edisi Enam)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiawan, A. H. (2017). Skripsi: *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor Switching. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2 no.1, p. 48–62.

Suryandari, D., & Kholipah, S. (2019). *Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017*. Jurnal Akuntansi, Vol. 9 no.2, p. 83–96.

Wawo, A., Nurdin, E., & Yusran, S. . (2017). *Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. p. 49–60.

Yuka Faradila, M. R. Y. (2016). *Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1 no.1, p. 81–100.

Yurisiwati. (2019). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8 no.1.

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
12	ASII	Astra International Tbk
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BATA	Sepatu Bata Tbk
16	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
17	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
18	BRNA	Berlina Tbk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
20	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
21	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
22	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	DLTA	Delta Jakarta Tbk
25	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	EKAD	Ekadharna International Tbk
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
28	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	GJTL	Gajah Tunggul Tbk
31	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
32	HMSP	HM Sampoerna Tbk
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
35	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
36	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
37	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
38	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
40	INDS	Indospring Tbk
41	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
42	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
43	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
44	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
45	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
46	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
47	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
48	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
49	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
50	KLBF	Kalbe Farma Tbk
51	LION	Lion Metal Works Tbk
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
53	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
55	MBTO	Martina Berto Tbk
56	MERK	Merck Tbk

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



57	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
58	MRAT	Mustika Ratu Tbk
59	MYOR	Mayora Indah Tbk
60	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
61	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
62	PYFA	Pyridam Farma Tbk
63	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
64	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
65	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
66	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
67	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk
69	SKLT	Sekar Laut Tbk
70	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
71	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
72	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
73	SPMA	Suparma Tbk
74	SRSN	Indo Acidatama Tbk
75	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
76	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
77	TCID	Mandom Indonesia Tbk
78	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
79	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
80	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
81	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
82	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
83	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
84	VOKS	Voksel Electric Tbk
85	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
86	WTON	Wijaya Karya Beton

1. Urut-urutan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.